

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi berkaitan dengan urutan yang ditempuh supaya hasil penelitian memenuhi ciri-ciri ilmiah. Isi bagian ini meliputi : metode, populasi dan sampel, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen, teknik analisis, serta alur kegiatan penelitian.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan kearifan arsitektur rumah gadang minangkabau sebagai sumber pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman mitigasi bencana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk uraian melalui metode naturalistik.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Syaodih 2007;60). Menurut Bogdan dan Tailor (1991) penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tentunya hal ini terkait dengan penulis teliti yakni mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena kearifan arsitektur rumah gadang dan pengalaman masyarakat yang menempatinnya dalam meningkatkan pemahaman mitigasi bencana gempa bumi.

Menurut Creswell (1985:5) :

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem, the researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of informants, and conducts, the study in natural setting.

Senada dengan Lincoln dan Guba (1985:5) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Karena berorientasi pada etnografi dan proses pembelajaran, maka bentuk penelitian ini adalah naturalistik.

Penelitian naturalistik sangat tepat untuk memecahkan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan manusia, seperti perubahan perilaku manusia dalam pembangunan dan perilaku peserta didik karena pembelajaran di sekolah, dimana dalam kegiatan tersebut pengungkapan metode lebih bersifat ganda.

Naturalistik disebut juga *naturalistik inquiry* (Lincoln dan Guba, 1985:39) karena ciri yang menonjol dari penelitian ini adalah cara pengamatan dan pengumpulan datanya dilakukan dalam latar/ seting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subyek yang diteliti (sebagaimana adanya/natur). Tujuan penelitian naturalistik adalah untuk mengetahui aktivitas, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak diungkap melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu

B. Jenis data, teknik dan Instrumen Penelitian

1. Jenis Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland (Maleong, 2010:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Merujuk dari pandangan Holbrook dan Atkinson (Maryaeni 2005:60) berbicara tentang data tidak dapat mengabaikan *language, knowledge and power*. Konsep *language* terkait dengan tekstualisasi, *knowledge* dengan perspektif, dan *power* dengan kebermaknaan data penelitian sebagai landasan empiris dalam usaha memanfaatkan hasil penelitian bagi peningkatan kualitas kehidupan.

2. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

a. Observasi

Observasi atau pengamatan (Syukmadinata 2010:220) merupakan suatu tekni atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Satori dan Komariah

(2010:105), observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Selanjutnya dijelaskan bahwa, “secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh panca indra. Sedangkan secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui visual/ audio visual, misalnya teleskop, handycam dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat bantu visual yang berupa camera digital. Alat tersebut sangat penting bagi peneliti guna mendukung analisis data melalui hasil pengambilan gambar tentang situasi yang terjadi pada saat observasi dilaksanakan. Termasuk gambar yang direkam pada saat peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan.

“Dalam konteks penelitian kualitatif, teknik observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek atau kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti” (Satori dan Komariah 2010:106). Teknik observasi terhadap kearifan lokal yang tercermin dari arsitektur rumah gadang ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta secara lebih mendalam dan luas guna mendapatkan makna yang terkandung di dalamnya untuk keperluan pengembangan sumber pembelajaran IPS.

b. Wawancara

Menurut Maleong (2010:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Satori dan Komariah (2010:130) mendefinisikan wawancara sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Maksud mengadakan wawancara ditegaskan Lincoln dan Guba (Maleong, 2010:186) antara lain :

mengkonstruksi tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami pada masa yang akan datang memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Pembagian wawancara yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (Maleong, 2010:188) pembagian antara lain :

1) Wawancara oleh tim atau panel

Wawancara oleh tim berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seseorang yang diwawancarai. Jika cara ini digunakan hendaknya pada awalnya sudah dimintakan kesepakatan dan persetujuan dari terwawancara, apakah ia tidak keberatan diwawancarai oleh dua orang. Dipihak lain, seseorang pewawancara dapat saja memperhadapkan dua orang atau lebih yang diwawancarai sekaligus, yang dalam hal ini dinamakan panel.

2) Wawancara tertutup dan wawancara terbuka

Pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai. Mereka tidak mengetahui tujuan wawancara. Cara demikian tidak terlalu sesuai dengan penelitian kualitatif yang biasanya berpandangan terbuka. Jadi, dalam penelitian kualitatif sebaiknya digunakan wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.

3) Wawancara riwayat secara lisan

Jenis ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang membuat karya ilmiah besar, sosial, pembangunan, perdamaian, dan sebagainya. Maksud wawancara ini ialah untuk mengungkapkan riwayat hidup, pekerjaannya, kesenangannya, ketekunannya, pergaulannya dan lain-lain. Wawancara semacam ini dilakukan sedemikian rupa sehingga terwawancara berbicara terus menerus, sedangkan pewawancara duduk mendengarkan dengan baik siselingi dengan sekali-kali mengajukan pertanyaan.

4) Wawancara terstruktur dan tak terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja.

Sumber data dalam penelitian ini adalah diperoleh dari data utama (primer) yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari tokoh masyarakat dan pihak sekolah melalui wawancara mendalam. Seperti yang dikatakan Moleong (2009:78) bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama/ data primer suatu penelitian.

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata atau ucapan dari informan yang berkaitan dengan pemanfaatan kearifan arsitektur rumah gadang Minangkabau dalam meningkatkan pemahaman mitigasi bencana sebagai sumber pelajaran IPS. Adapun sumber primer dalam penelitian ini sebagai berikut :

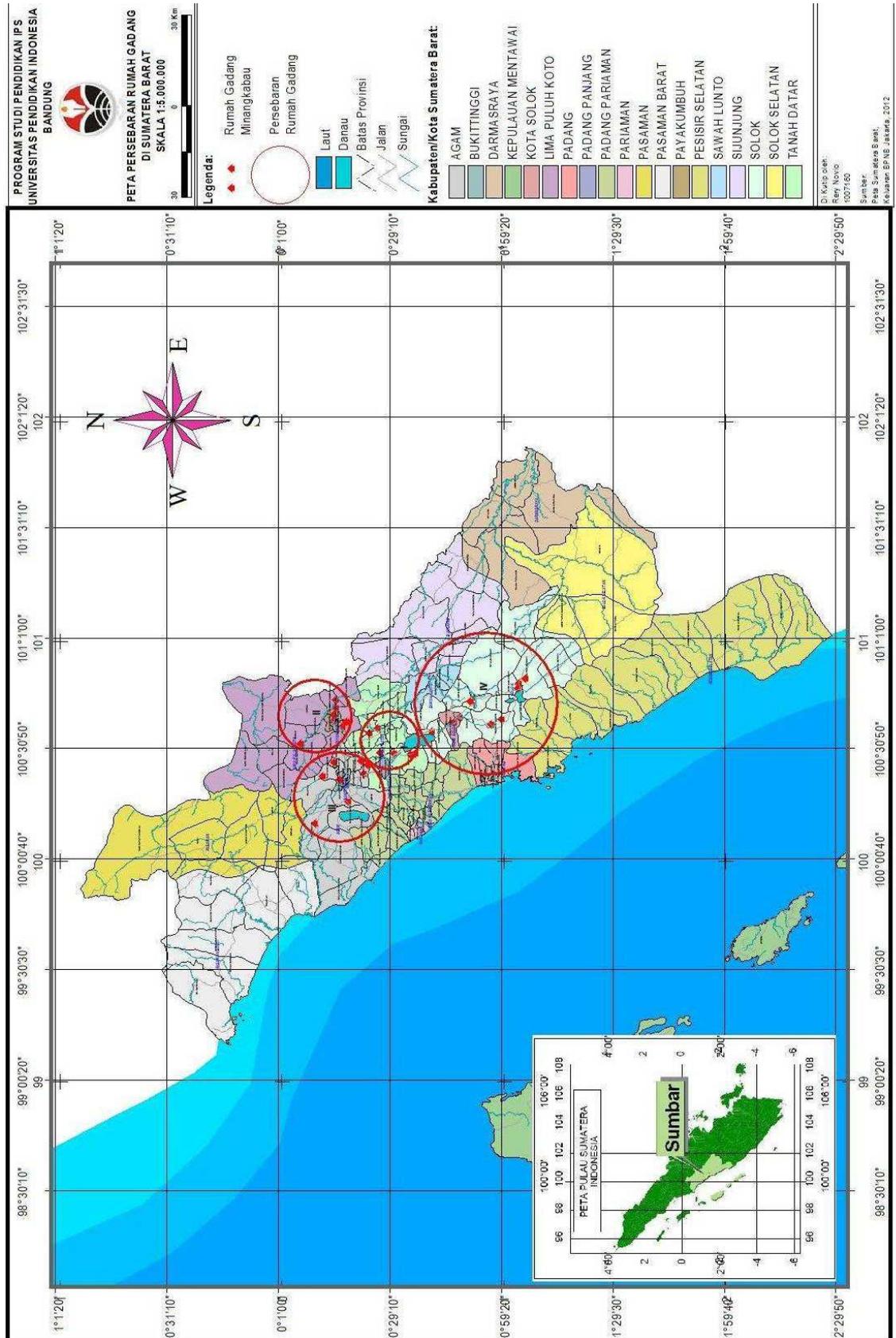
a. Informan :

- 1) Sukarni Sardin (65 Tahun) dari Luhak Tanah Datar
- 2) Herwinas (58 tahun) dari Luhak Tanah Datar
- 3) Sidi Nawin (70 tahun) dari Luhak Agam
- 4) Dt. Bijo Nan Hitam (55 tahun) dari Luhak 50 Kota
- 5) Nasrul Mandahiliang (72 tahun) dari Luhak 50 Kot
- 6) Ani (usia 75 tahun) usia rumah gadang sekitar 150 tahun
- 7) Nurbaiti (usia 75 tahun) usia rumah gadang sekitar 250 tahun
- 8) Siti Hawa (usia 75 tahun) usia rumah gadang sekitar 100 tahun
- 9) Buliah Intan (usia 75 tahun) usia rumah gadang sekitar 150 tahun
- 10) Rosmanidar (usia 75 tahun) usia rumah gadang sekitar 200 tahun

b. Responden

- 1) Guru IPS kelas VI SDN 27 Padang : Harnis, S.Pd
- 2) Peserta didik kelas VI SDN 27 Padang
- 3) Eko Alvares (60 tahun) Dosen arsitektur Universitas Bung Hatta

Sumber data tambahan (sekunder) yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Dilihat dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber arsip dokumen pribadi dan dokumen resmi.



Rery Novio, 2012
Pemanfaatan Kearifan Arsitektur Rumah Gadang Minangkabau sebagai Sumber Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Pemahaman Mitigasi Bencana
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Satori dan Komariah (2010:149) adalah kegiatan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

d. Studi Literatur

Dilakukan untuk mencari informasi atau data-data yang berhubungan dengan penelitian, baik sebelum, selama dan setelah penelitian berlangsung. Informasi atau data-data tersebut diperoleh melalui internet, buku- buku yang terkait, jurnal-jurnal kebudayaan, dan penelitian-penelitian sebelumnya baik yang diterbitkan ataupun tidak sehingga diharapkan penelitian ini memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

C. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari pihak-pihak yang berdasarkan pertimbangan peneliti dinilai memiliki kapasitas yang tepat dalam arti subjek penelitian atas bertindak sebagai informan penelitian memiliki kualitas dan ketepatan sebagai subjek penelitian yang representatif sesuai dengan tuntutan karakteristik masalah. Dalam penelitian ini, seperti yang telah dijelaskan pada bagian sumber data penelitian ini terdiri dari Kepala suku/ datuk, pemilik rumah gadang, tokoh masyarakat, guru dan peserta didik SDN 27 Kota Padang yang bertindak sebagai informan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif tidak relevan bila peneliti membatasi informan dengan menentukan besaran ukuran informan dengan perhitungan statistik, karena belum tentu yang terjaring dalam perhitungan tersebut dapat menjawab permasalahan penelitian atau bahkan terlalu banyak. Dilakukan proses seleksi dimana menurut Satori (2011:47) adalah proses mendapatkan orang, situasi, kegiatan/aktivitas, dokumen yang diperoleh dari sejumlah orang yang mengungkapkannya atau dokumen yang banyak lalu dipilih berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan untuk orang bergulir sesuai dengan permasalahan.

Untuk memperoleh orang-orang yang memenuhi kriteria seperti itu, peneliti mencoba menggunakan teknik "*purposive sampling*". Peneliti mencoba menemui subjek yang sesuai tujuan yaitu orang-orang yang mengetahui arsitektur rumah gadang, menemui orang yang bertempat di rumah gadang selama puluhan tahun dan orang yang mengetahui proses pembelajaran IPS.

Mengenai lokasi, penelitian ini akan dilakukan di Kota Padang dan SDN 27 Kota Padang sesuai dengan tujuan penelitian. Berbagai pertimbangan telah dikaji dalam menentukan lokasi penelitian ini

- a) Kearifan arsitektur rumah gadang memiliki nilai strategi yang dapat dikembangkan sebagai pemahaman mitigasi bencana gempa bumi. Kearifan arsitektur rumah gadang memiliki beragam nilai budaya yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS, khususnya di SDN 27 Kota Padang
- b) Guru di SDN 27 Kota Padang belum banyak menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran IPS termasuk rumah gadang yang

berada di sekitar sekolah. Guru belum berusaha mendekatkan peserta didik dengan budaya setempat dengan mengembangkan budaya lokal sebagai salah satu kajian dalam proses pembelajaran

- c) Mulai tercerabutnya peserta didik dari akar budayanya, digantikan dengan budaya global yang kadang bertentangan dengan budaya yang dimilikinya. Bukan hanya di perkotaan, kegandrungan pada budaya luar juga telah merambah ke wilayah ini.

D. Prosedur Penelitian

Agar penelitian ini bisa berjalan dengan baik, maka disusun prosedur penelitian yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pra penelitian

Berangkat dari masalah yang masih dihadapi dalam pembelajaran IPS, peneliti melakukan studi pendahuluan guna mengkaji layak atau tidaknya masalah tersebut diangkat dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini juga dilengkapi dengan pencarian literatur baik berupa buku-buku, maupun sumber internet yang mengkaji tentang masalah-masalah yang ada hubungannya dengan topik penelitian ini. Peneliti berpendapat bahwa kelayakan masalah untuk diangkat dalam sebuah penelitian minimal memenuhi syarat aktual dan bisa menghasilkan nilai tambah atau memiliki manfaat bagi pengembangan ilmu

pengetahuan. Dalam konteks pendidikan secara praktis sebuah hasil penelitian dapat dimanfaatkan dalam pendidikan, khususnya pendidikan IPS.

Pada kegiatan pra penelitian, peneliti berusaha menghimpun data awal yang dibutuhkan serta menentukan calon informan sebagai sumber penting untuk mengungkapkan data yang dibutuhkan. Selain itu, mengidentifikasi sumber data non manusia yang kemungkinan bisa dijadikan sumber pendukung pengumpulan data penelitian

b. Penyusunan proposal

Setelah mengkaji masalah serta melakukan pra penelitian, peneliti melanjutkan pada tahap penyusunan proposal penelitian hingga mengajukan serta mengikuti seminar proposal sebagai tahapan penting yang harus diikuti sebelum menuju tahap penelitian selanjutnya

c. Penyusunan surat perizinan

Tahap persiapan ketiga adalah pengurusan surat izin penelitian. Tahapan ini didahului dengan pengajuan pembimbing penulisan karya ilmiah, pengantar penelitian dan diakhiri dengan pengajuan izin penelitian terhadap lembaga yang memiliki otoritas atas lokasi yang dijadikan penelitian tersebut.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini terpusat pada studi lapangan yang sesungguhnya yaitu kegiatan mengumpulkan data di lokasi penelitian melalui tekni observasi, wawancara, mencatat kasus-kasus, serta melakukan perekaman, pemotretan baik untuk data primer maupun data skunder. Kegiatan di lapangan difokuskan seluruhnya terhadap sumber data baik unsur manusia maupun non manusia dalam rangka

pencaharian dan penggalian data dan informasi dari aspek yang diteliti sesuai dengan harapan peneliti atau tujuan penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua tahap yaitu pengumpulan data yang berkenaan kearifan arsitektur rumah gadang Minangkabau untuk meningkatkan pemahaman mitigasi bencana gempa bumi dan pelaksanaan pemanfaatan kearifan arsitektur rumah gadang dalam pembelajaran IPS di SDN 27 Kota Padang.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan rangkaian kegiatan setelah data penelitian berhasil dikumpulkan. Tahap ini dimulai dengan kegiatan menyusun mendeskripsikan, mengeksplanasi, dan menganalisis data serta menyusun laporan penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Analisis dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Reduksi Data

Yaitu dengan cara merangkum hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita. Usman (1998).

2. Display Data

Yaitu menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart, atau grafik, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, identitas subjek dan pertanyaan penelitian. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Display data dalam penelitian ini terdapat dalam lampiran.

3. Interpretasi Data

Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan untuk menentukan makna terkandung didalamnya yang kemudian dipaparkan menggunakan kata-kata dan kalimat yang dimengerti.

4. Pengambilan Keputusan

Yaitu data yang diperoleh dikumpulkan dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang dimengerti, kemudian peneliti menarik kesimpulan yang akhirnya akan menjadi hasil penelitian.

Validasi data penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif dengan tujuan untuk membeuktikan bahwa apa yang diteliti dan apa yang dijelaskan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk tujuan tersebut, dalam penelitian ini dilakukan pengecekan keabsahan data melalui :

1. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu dengan keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperolehnya. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, studi dokumentasi dan rekaman dan foto. Triangulasi yang dilakukan selain untuk mengecek keabsahan data juga memungkinkan data yang dikumpulkan bisa bertambah lengkap, dengan asumsi bahwa bagaimanapun hebatnya peneliti dan instrumen penelitian, pasti tetap menyisakan sisi kelemahan yang harus dicover dengan teknik lainnya.

2. Member check

Member check adalah pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan. Validasi data dilakukan dengan cara memberikan kesempatan pada responden untuk mengadakan penilaian terhadap keseluruhan kecukupan data secara menyeluruh dan mengeceknya dengan data dari pihak responden sendiri. Caranya dengan memberikan laporan tertulis mengenai wawancara yang telah dilakukan untuk dibaca oleh responden agar diperbaiki yang salah atau menambahkan data yang belum lengkap.

3. Audit trail

Audit trail adalah komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan. Pembimbing diyakini memiliki kemampuan memeriksa proses penelitian dan tingkat kebenaran data serta interpretasinya.